

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai literasi matematis siswa ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ), terdapat empat siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan dua siswa memiliki AQ yang termasuk dalam kategori peralihan dari rendah (*quitter*) ke sedang (*camper*) dan dari sedang (*camper*) ke tinggi (*climber*). Melihat dari hasil tes literasi matematis dan wawancara, siswa yang memiliki AQ kategori peralihan dari rendah (*quitter*) ke sedang (*camper*) termasuk dalam siswa dengan kategori AQ rendah (*quitter*). Sedangkan siswa yang memiliki AQ peralihan sedang (*campers*) ke tinggi (*climber*) termasuk dalam siswa dengan kategori sedang (*campers*). Kemudian diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Literasi matematis siswa SMA pada penelitian ini masih tergolong rendah, karena hanya 46,67% siswa yang memenuhi indikator pertama literasi matematis, yaitu merumuskan situasi secara matematis. Belum ada siswa yang memenuhi indikator kedua dan ketiga pada literasi matematis. Siswa yang sudah memenuhi indikator pertama telah mampu menafsirkan informasi pada stimulus dan soal, sedangkan pada siswa yang belum memenuhi indikator pertama masih terdapat kesalahan dalam menjawab soal. Hasil tes literasi matematis menunjukkan terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun dan menyelesaikan SPLTV serta menggunakan solusi SPLTV untuk menjawab soal. Kemudian, frekuensi paling tinggi pada pengkategorian *Adversity Quotient* (AQ) siswa SMA terdapat pada kategori sedang (*camper*). Siswa yang memiliki AQ tipe *camper* dapat lebih baik dalam menghadapi kesulitan meskipun membatasi kemampuan dirinya untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.
2. Siswa yang memiliki AQ tipe *quitter* tidak memenuhi ketiga indikator literasi matematis yang digunakan pada penelitian ini. Siswa dengan AQ tipe *quitter*

hanya mampu menafsirkan informasi yang diberikan dan belum mampu menyusun model matematis berdasarkan informasi pada stimulus dan soal. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis mengenai materi SPLTV. Kesulitan siswa dalam menerapkan konsep dan prosedur mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Siswa dengan AQ tipe *quitter* mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit dan memilih untuk tidak mengerjakannya.

3. Siswa yang memiliki AQ tipe *camper* memenuhi satu dari tiga indikator literasi matematis, yaitu merumuskan situasi secara matematis. Siswa dengan AQ tipe *camper* mampu menafsirkan informasi dan menyusun model matematis dengan baik. Namun, siswa dengan AQ tipe *camper* masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyelesaikan SPLTV serta menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika sehingga belum memenuhi dua indikator literasi matematis lainnya. Siswa dengan AQ tipe *camper* masih mau berusaha saat dihadapkan dengan soal yang sulit, meskipun ketika menghadapi soal sulit lainnya membatasi kemampuan diri.
4. Siswa yang memiliki AQ tipe *climber* juga memenuhi satu dari tiga indikator literasi matematis, yaitu merumuskan situasi secara matematis. Siswa dengan AQ tipe *climber* mampu menafsirkan informasi yang diberikan dan menyusun model matematis dengan baik. Meskipun siswa dengan AQ tipe *climber* belum memenuhi indikator literasi matematis kedua dan ketiga, namun siswa ini mampu menyusun dan menyelesaikan SPLTV dengan runtut, lengkap, dan benar. Siswa dengan AQ tipe *climber* hanya mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil matematika. Siswa ini berusaha mengerjakan semua soal yang ada meskipun tidak semua jawabannya benar dan lengkap.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat adanya perbedaan literasi matematis dan *Adversity Quotient* (AQ) yang dimiliki siswa. Siswa dengan AQ tipe *quitter* dan *camper* belum memenuhi ketiga indikator literasi matematis dan

masih merasa kesulitan ketika mengerjakan soal. Oleh karena itu, soal literasi matematis pada penelitian ini lebih cocok diberikan kepada siswa dengan AQ *climber* untuk melatih literasi matematisnya. Siswa dengan AQ tipe *quitter* dan *camper* lebih cocok diberikan soal literasi matematis dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah sebagai langkah awal dalam melatih literasi matematis. Kemudian, soal literasi matematis dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dapat diberikan secara bertahap untuk meningkatkan literasi matematis siswa.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi guru, sebaiknya rutin memberikan soal-soal literasi matematis sesuai dengan materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran agar siswa terbiasa dan literasi matematisnya dapat meningkat. Guru juga sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran.
2. Bagi siswa dengan AQ tipe *quitter*, guru sebaiknya memberikan perhatian lebih dengan mendengarkan respons siswa terhadap kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan soal, mencari penyebab dari kesulitan tersebut, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berusaha menghadapi kesulitannya.
3. Bagi siswa dengan AQ tipe *camper*, guru sebaiknya memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dan tidak membatasi kemampuannya sendiri ketika menghadapi kesulitan.
4. Bagi siswa dengan AQ tipe *climber*, guru sebaiknya membantu mempertahankan semangat dan motivasi siswa dengan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat menghadapi berbagai kesulitan selama mereka berusaha dengan maksimal.
5. Bagi peneliti lain, sebaiknya melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai literasi matematis dan *Adversity Quotient* (AQ) pada siswa sekolah menengah atas (SMA) karena keterbatasan cakupan materi dan konten pada penelitian ini.